Educate

Journal of Community Service in Education
Vol. 6, No. 2 (2026), pp. 165-173 | e-ISSN: 2828-5727
http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/educate

Pengelolaan Sampah Melalui Pelatihan Bank Sampah: Langkah Awal Menuju Desa Bersih

Khumairah Ramadhan[1], Ferdiyan Caesar Kurniyawan[2], Mariska Mega Rosalia[3], Firdaus Mohammad[4], Siti Azizah Susilawati[5]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia[1]
Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia[2,4]
Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia[3]
Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia[5]

a510239203@ums.ac.id[1], a710230083@ums.ac.id[2] a320230090@ums.ac.id[3],
a710239036@ums.ac.id[4], sas147@ums.ac.id[5*]
*Corresponding Author

Submit: 21 Juli 2026; revisi: 24 Agustus 2026, diterima: 15 Oktober 2026

ABSTRAK
Pengelolaan sampah merupakan tantangan bagi masyarakat desa sehingga diperlukan pendekatan berbasis partisipasi masyarakat untuk mengurangi timbulan sampah dan meningkatkan pemanfaatannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai pengelolaan bank sampah serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan desa yang bersih dan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan pada 8 Januari 2025 di Aula Balai Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, dengan melibatkan 15 peserta. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi dan edukasi, pelatihan administrasi dan manajemen bank sampah, serta evaluasi pemahaman peserta melalui pretest dan posttest. Materi pelatihan mencakup mekanisme penyetoran dan penimbangan sampah, pencatatan administrasi dan keuangan, pengembangan produk daur ulang, serta pemanfaatan teknologi informasi. Kegiatan juga ditandai dengan peluncuran platform informasi berbasis situs web untuk mendukung edukasi pengelolaan sampah di Desa Juwiring. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan memberikan pengenalan mengenai mekanisme pengelolaan bank sampah dan membuka peluang keterlibatan kelompok masyarakat dalam pengelolaan sampah di tingkat desa. Meskipun demikian, pengembangan bank sampah masih memerlukan pendampingan lanjutan, penguatan kelembagaan, pemeliharaan infrastruktur digital, dan pengembangan pemasaran produk daur ulang. Pelatihan ini merupakan langkah awal untuk mendorong pengelolaan sampah berbasis masyarakat menuju Desa Juwiring yang lebih bersih dan berkelanjutan.
***Kata Kunci**: Bank Sampah; Pengelolaan Sampah; Pelatihan Masyarakat; Pemberdayaan Masyarakat.*

ABSTRACT
Waste management poses a challenge for rural communities, necessitating a participatory approach to reduce waste generation and enhance waste utilization. This community service initiative aimed to foster an understanding of waste bank management and encourage community involvement in creating a clean and sustainable village environment. The activity took place on January 8, 2025, at the Juwiring Village Hall, Juwiring District, Klaten Regency, Central Java, with 15 participants in attendance. The implementation method included outreach and education, training on waste bank administration and management, and an assessment of participants' understanding through pre-tests and post-tests. The training covered topics such as waste deposit and weighing procedures, administrative and financial record-keeping, the development of recycled products, and the application of information technology. A key highlight of the event was the launch of a website-based information platform designed to support waste management education in Juwiring Village. The results indicate that the training provided an introduction to waste bank operational mechanisms and created opportunities for community groups to engage in local-level waste management. Nevertheless, the development of the waste bank still requires ongoing guidance,

institutional strengthening, maintenance of digital infrastructure, and the development of marketing strategies for recycled products. This training serves as an initial step toward implementing a community-based waste management system, moving Juwiring Village toward a cleaner and more sustainable future.
Keywords: Waste Bank; Waste Management; Community Training; Community Empowerment.

Copyright © 2026 The Author(s)
This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan material sisa yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik dari kegiatan industri maupun rumah tangga (Basyah 2024). Berdasarkan lokasinya, sampah dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu sampah perkotaan (urban waste) yang terkumpul di kota-kota besar dan sampah daerah yang berasal dari wilayah di luar perkotaan, seperti desa, kawasan permukiman, dan pantai (Basyah 2024). Permasalahan sampah semakin kompleks seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat yang menyebabkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah (Falah 2024). Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 19,45 juta ton. Pada tahun yang sama, Provinsi DKI Jakarta menghasilkan timbulan sampah sebesar 3,1 juta ton dan termasuk salah satu provinsi dengan volume timbulan sampah terbesar di Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pengelolaan sampah yang tidak hanya berorientasi pada pembuangan, tetapi juga memandang sampah sebagai sumber daya yang berpotensi menghasilkan nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan kembali.

Permasalahan pengelolaan sampah merupakan isu penting yang dihadapi oleh berbagai wilayah di Indonesia, termasuk kawasan perdesaan. Peningkatan volume sampah rumah tangga yang tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang memadai dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat. Desa Juwiring, yang terletak di Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, merupakan salah satu wilayah yang memerlukan perhatian dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Klaten (Chotimah 2020), volume sampah harian di Kecamatan Juwiring mencapai 144,4 m^3, sedangkan volume sampah yang tertangani hanya 38,95 m^3. Data tersebut menunjukkan bahwa sekitar 73% timbulan sampah harian di tingkat kecamatan belum tertangani. Meskipun data tersebut mencakup wilayah Kecamatan Juwiring secara keseluruhan dan bukan hanya Desa Juwiring, angka tersebut memberikan gambaran mengenai tantangan pengelolaan sampah yang perlu mendapat perhatian melalui keterlibatan pemerintah dan masyarakat.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan sistem pengelolaan sampah yang menekankan pengurangan, pemilahan, dan daur ulang sejak dari sumbernya. Bank sampah merupakan salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mendorong partisipasi warga dalam memilah dan mengumpulkan sampah yang memiliki nilai jual. Selain membantu mengurangi sampah yang dibuang ke tempat pemrosesan akhir (TPA), bank sampah juga berpotensi memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab (Afdhal 2024). Peran bank sampah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga juga berkaitan dengan kerangka kebijakan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 (Suryani 2014). Dengan demikian, bank sampah dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan pengelolaan sampah yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Meskipun demikian, keberhasilan pengelolaan bank sampah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan sistem operasional, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia (SDM)

yang terlibat. Pengurus dan anggota masyarakat perlu memahami mekanisme pemilahan dan penyetoran sampah, penimbangan, pencatatan administrasi, pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan sampah menjadi produk yang bernilai guna. Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai, inisiasi bank sampah berpotensi mengalami kendala dalam pelaksanaan maupun keberlanjutannya. Oleh karena itu, pelatihan menjadi langkah awal yang penting untuk membangun pemahaman dan kapasitas masyarakat dalam mengelola bank sampah secara terencana dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan pengelolaan bank sampah di Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai pengelolaan bank sampah, mulai dari pemilahan sampah, mekanisme operasional, administrasi, hingga pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaannya. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat dan kelompok lokal dalam membangun sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Pelatihan ini merupakan langkah awal untuk mendukung terwujudnya lingkungan desa yang lebih bersih dan berkelanjutan melalui pengelolaan sampah yang lebihterarah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengelolaan bank sampah dilaksanakan pada 8 Januari 2025 di Aula Balai Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk lokakarya (*workshop*) dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan unsur masyarakat desa, meliputi perangkat desa, pemuda atau anggota Karang Taruna, perwakilan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), serta Kelompok Wanita Tani (KWT). Pendekatan ini digunakan untuk mendorong keterlibatan peserta dalam memahami dan mendukung pengelolaan bank sampah di lingkungan desa.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama adalah sosialisasi dan edukasi awal mengenai permasalahan sampah, pentingnya pemilahan sampah, serta konsep dan manfaat bank sampah bagi masyarakat dan lingkungan. Tahap kedua adalah pelatihan mengenai administrasi dan manajemen bank sampah, yang mencakup pengenalan mekanisme operasional serta pencatatan kegiatan pengelolaan sampah. Tahap ketiga adalah evaluasi pemahaman peserta melalui pemberian soal *pretest* sebelum pelatihan dan *posttest* setelah pelatihan selesai. Hasil kedua tes tersebut digunakan untuk mengevaluasi perubahan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pelatihan dan Inisiasi Kelembagaan Bank Sampah

Kegiatan pelatihan pengelolaan bank sampah dilaksanakan pada 8 Januari 2025 di Aula Balai Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, dengan melibatkan 15 peserta dari unsur masyarakat desa. Kegiatan ini menghadirkan Ibu Indriyani Susilowati selaku pengelola Bank Sampah Bumdesa Mata Bangsa sebagai narasumber yang memberikan materi dan bimbingan mengenai teknis pengelolaan bank sampah. Pelatihan diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat serta mempersiapkan warga dalam menginisiasi kelembagaan bank sampah di tingkat desa.

Bank sampah merupakan salah satu inovasi pengelolaan sampah berkelanjutan yang mengedepankan prinsip rekayasa sosial melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah (Liriwati et al., 2024). Dalam kegiatan ini, peserta memperoleh penjelasan mengenai manajemen bank sampah, mekanisme operasional, administrasi, serta sistem tabungan sampah. Selain itu, pelatihan memperkenalkan potensi pengembangan produk kreatif berbahan daur ulang yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi. Materi dan simulasi tersebut menjadi bekal awal bagi masyarakat untuk memahami proses pengelolaan bank sampah sebelum diterapkan secara berkelanjutan di Desa Juwiring.

2. Manajemen Program dan Administrasi Bank Sampah

Pengelolaan bank sampah yang efektif memerlukan perencanaan program, pembagian tugas, pengorganisasian sumber daya, serta pengawasan terhadap kegiatan operasional. Oleh karena itu, pelatihan juga membahas pentingnya manajemen program agar pengelola dapat menjalankan kegiatan secara terarah dan bertanggung jawab. Edukasi dan pelatihan berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai permasalahan sampah sekaligus membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan (Sukmaniar et al., 2023).

Aspek administrasi dan akuntabilitas keuangan juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan bank sampah. Materi yang diperkenalkan meliputi pencatatan identitas nasabah, transaksi penyetoran sampah, saldo tabungan, dan pengelolaan keuangan. Dalam simulasi sistem administrasi, dibahas pula contoh skema pendaftaran dengan biaya sebesar Rp60.000, dengan Rp50.000 dialokasikan sebagai saldo awal nasabah. Skema tersebut merupakan contoh mekanisme yang dibahas dalam pelatihan, bukan bukti bahwa biaya dan sistem tersebut telah diterapkan secara nyata di Desa Juwiring. Kejelasan prosedur administrasi dan pencatatan keuangan diperlukan agar transaksi dapat dipantau serta dipertanggungjawabkan kepada nasabah dan pengelola.

Program bank sampah juga memiliki potensi untuk memberdayakan masyarakat melalui pengurangan timbulan sampah, pemanfaatan kembali material yang masih bernilai, dan kegiatan daur ulang. Pelaksanaan program yang terencana diharapkan dapat mendukung perubahan perilaku masyarakat sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah (Falah et al., 2025). Dengan demikian, pemahaman mengenai manajemen program menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperkuat dalam proses inisiasi Bank Sampah Juwiring.

3. Mekanisme Penyetoran, Penimbangan, dan Insentif

Materi pelatihan juga memperkenalkan mekanisme penyetoran dan penimbangan sampah sebagai bagian dari operasional bank sampah. Dalam sistem ini, nasabah menyetorkan sampah yang telah dikumpulkan dari rumah tangga untuk ditimbang berdasarkan jenisnya. Nilai sampah kemudian dihitung sesuai dengan ketentuan harga yang berlaku dan dicatat sebagai saldo tabungan nasabah. Pencatatan transaksi secara teratur diperlukan untuk menjaga transparansi serta memberikan informasi yang jelas mengenai nilai sampah yang telah disetorkan.

Pemilahan sampah sejak dari rumah tangga menjadi langkah penting karena dapat memudahkan proses pengumpulan dan meningkatkan peluang pemanfaatan kembali material yang masih bernilai. Dalam pelatihan juga dibahas kemungkinan penerimaan sampah yang belum dipilah, dengan ketentuan penilaian atau harga yang berbeda. Mekanisme tersebut perlu dirumuskan secara jelas oleh pengelola apabila diterapkan, sehingga masyarakat memahami perbedaan nilai sampah berdasarkan kondisi dan jenisnya. Dengan adanya prosedur yang transparan, sistem penyetoran dan penimbangan diharapkan dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara lebih teratur.

Selain nilai tabungan, bank sampah dapat mengembangkan sistem insentif untuk meningkatkan partisipasi nasabah. Bentuk insentif yang dibahas dalam pelatihan meliputi pencairan saldo dalam bentuk uang tunai atau penukaran dengan kebutuhan pokok. Alternatif lainnya adalah pemberian penghargaan kepada nasabah dengan tabungan tertinggi serta pengembangan kemitraan dengan pengepul atau pihak lain yang mendukung penyerapan sampah daur ulang. Bentuk insentif tersebut merupakan alternatif pengembangan program yang perlu disesuaikan dengan kemampuan keuangan dan kebijakan pengelola. Penerapan sistem insentif dan kemitraan yang realistis berpotensi membantu menjaga keberlanjutan kegiatan bank sampah.

4. Partisipasi Masyarakat dan Peran Kelompok Lokal

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 15 peserta dari unsur masyarakat Desa Juwiring. Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti penjelasan narasumber (Gambar 1-3). Diskusi juga berlangsung pada sesi tanya jawab, terutama mengenai dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan bank sampah dan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dari lingkungan rumah tangga. Diskusi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan teknis, tetapi juga dengan kebutuhan membangun kesadaran dan kerja sama antarunsur masyarakat.

Menurut informasi yang disampaikan narasumber dalam kegiatan, pemerintah daerah telah mendorong pengembangan bank sampah di tingkat kecamatan. Dukungan kebijakan tersebut perlu diikuti dengan partisipasi masyarakat agar pengelolaan sampah dapat dilakukan secara berkelanjutan. Keberadaan bank sampah memiliki peran penting dalam mengurangi volume sampah yang dibuang, sekaligus mendorong masyarakat untuk mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab (Iriani, 2021).

Pelibatan Karang Taruna, PKK, dan Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu peluang untuk memperkuat partisipasi masyarakat. Karang Taruna berpotensi mendukung kegiatan operasional dan logistik, sedangkan anggota PKK dan KWT dapat berperan dalam mendorong pemilahan sampah rumah tangga dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat. Pembagian peran tersebut perlu dibicarakan dan disepakati bersama agar sesuai dengan kapasitas masing-masing kelompok. Edukasi, komunikasi yang efektif, dan pelatihan berkelanjutan dapat membantu membangun kesadaran serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam program bank sampah (Sukmaniar et al., 2023).

5. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Sampah

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu aspek yang diperkenalkan dalam kegiatan pengabdian ini. Tim meluncurkan platform informasi berbasis situs web yang dirancang untuk menjadi sarana penyebaran informasi mengenai pengelolaan sampah di Desa Juwiring. Platform tersebut diharapkan dapat mendukung edukasi masyarakat, menyediakan informasi terkait pengelolaan sampah, dan memperluas jangkauan informasi bagi masyarakat Desa Juwiring serta wilayah sekitarnya.

Teknologi informasi berpotensi meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di tingkat komunitas apabila digunakan sesuai dengan kebutuhan pengelola dan masyarakat (Ulansari et al., 2024). Dalam pengembangan bank sampah, sistem digital juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pencatatan transaksi, pengelolaan data nasabah, inventarisasi sampah, dan penyusunan laporan. Namun, manfaat tersebut memerlukan pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan operasional, pemeliharaan situs web secara berkala, serta pengelolaan data yang baik. Oleh karena itu, peluncuran platform informasi merupakan langkah awal yang perlu dilanjutkan dengan penguatan infrastruktur digital dan pengelolaan layanan secara berkelanjutan.

6. Evaluasi Pemahaman Peserta

Evaluasi pemahaman peserta dirancang melalui pemberian angket *pretest* sebelum penyampaian materi dan *posttest* setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai (Tabel 1). Evaluasi ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai pemahaman awal dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan, terutama terkait konsep dasar bank sampah, pemilahan sampah, serta administrasi dan manajemen pengelolaannya. Penggunaan kuesioner evaluasi dapat membantu penyelenggara menilai hasil kegiatan pelatihan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan (Saputra et al., 2024).

Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dapat digunakan untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman peserta setelah pelatihan (Tabel 2). Namun, interpretasi hasil evaluasi perlu didasarkan pada data skor atau persentase untuk setiap indikator yang diukur. Oleh karena itu, hasil evaluasi perlu disajikan dalam tabel yang memuat indikator penilaian, hasil *pretest*, hasil *posttest*, serta perubahan yang terjadi. Data tersebut diperlukan agar keberhasilan pelatihan dapat dijelaskan secara terukur dan tidak hanya berdasarkan pengamatan terhadap antusiasme peserta.

7. Kendala Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan pelatihan merupakan langkah awal dalam membangun pemahaman dan kesiapan masyarakat untuk mengembangkan bank sampah. Meskipun demikian, perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah membutuhkan proses yang berkelanjutan. Salah satu kendala yang masih perlu diperhatikan adalah kebiasaan membuang sampah sembarangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi dan pelatihan teknis perlu diikuti dengan edukasi berulang, pendampingan, dan keterlibatan aktif berbagai kelompok masyarakat agar kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih baik dapat terbentuk.

Pengembangan Bank Sampah Juwiring selanjutnya memerlukan perencanaan operasional yang lebih konkret, antara lain penentuan lokasi kegiatan, penyediaan peralatan penimbangan,

penetapan jadwal operasional, pembagian tanggung jawab pengelola, dan penyusunan prosedur administrasi. Selain itu, keberlanjutan platform informasi yang telah diluncurkan perlu didukung oleh pemeliharaan situs web dan pengelolaan informasi secara berkala. Penguatan kapasitas sumber daya manusia, partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga, serta dukungan pemerintah merupakan aspek penting dalam pengembangan bank sampah dan penerapan perilaku 3R (*reduce, reuse, recycle*) (Wati et al., 2025).

Dengan demikian, kegiatan pelatihan di Desa Juwiring dapat diposisikan sebagai tahap awal untuk memperkuat pengetahuan, memperkenalkan mekanisme pengelolaan, dan membuka peluang partisipasi masyarakat dalam pengembangan bank sampah. Keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada pelatihan awal, tetapi juga pada kesiapan kelembagaan, dukungan sarana dan prasarana, pemeliharaan layanan informasi, serta pendampingan setelah kegiatan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat mengembangkan sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas sebagai bagian dari upaya mewujudkan Desa Juwiring yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Tabel 1. Soal Pre test dan Post test

1) Konsep utama dari Bank Sampah berbasis masyarakat adalah...
   a. Tempat penimbunan sampah akhir.
   b. Kegiatan sosial untuk memungut sampah.
   c. Institusi yang menerapkan sistem tabungan dengan sampah anorganik yang disetor warga.
   d. Perusahaan daur ulang skala besar.

2) Mekanisme kerja Bank Sampah yang paling tepat adalah...
   a. Warga langsung menjual sampah ke pengepul.
   b. Sampah dikumpulkan, dicatat, ditimbang, dan nilainya ditabung untuk nasabah.
   c. Sampah organik dan anorganik dicampur dan dibuang bersama.
   d. Hanya menerima sampah dari pabrik industri.

3) Siapakah yang disebut sebagai 'nasabah' dalam konteks Bank Sampah?
   a. Pengurus Bank Sampah.
   b. Pengepul atau industri daur ulang.
   c. Setiap warga yang menyetor sampahnya ke Bank Sampah.
   d. Pemerintah desa.

4) Jenis sampah yang paling umum diolah dan dimanfaatkan menjadi produk bernilai ekonomi melalui Bank Sampah adalah...
   a. Sampah sisa makanan.
   b. Sampah daun dan ranting (organik).
   c. Sampah anorganik (plastik, kertas, kaleng)
   d. Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3).

5) Pengolahan sampah organik (seperti sisa makanan dan daun) yang paling umum dilakukan di lingkungan Bank Sampah adalah...
   a. Penjualan
   b. Pengomposan
   c. Penimbunan
   d. Pembakaran

6) Kegiatan membuat tas, dompet, atau hiasan dari bungkus kopi atau plastik bekas termasuk dalam upaya pemanfaatan sampah yang disebut... a. Pengurangan
   b. Penimbunan
   c. Pemanfaatan Kreatif
   d. Daur Ulang

7) Pengelolaan Bank Sampah berbasis sistem informasi utamanya ditujukan untuk mencatat data... a. Data Transaksi
   b. Jumlah Pengurus
   c. Jadwal Rapat
   d. Data Cuaca

8) Manfaat paling signifikan dari penggunaan sistem informasi bagi nasabah Bank Sampah adalah dapat memantau…
   a. Harga Pasar
   b. Jadwal Kegiatan
   c. Kesehatan Keluarga
   d. Saldo Tabungan

9) Bagi nasabah, sistem informasi sangat berguna untuk mengecek... a. Harga BBM b. Jadwal Piket c. Kesehatan d. Saldo Tabungan	10) Penggunaan sistem informasi mempermudah pengurus dalam menyusun... a. Buku Menu b. Surat Izin c. Laporan Keuangan d. Pengumuman

Tabel 1. Soal Pre tes Pos tes

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test

No.	Poin Pre Test	Nilai Pre Test	Poin Post Test	Nilai Post Test	Selisih Post test-Pre test	Persentase Kenaikan
1	13	87	15	100	13,33	13%
2	14	93	15	100	6,67	7%
3	13	87	15	100	13,33	13%
4	13	87	15	100	13,33	13%
5	15	100	15	100	0,00	0%
6	14	93	15	100	6,67	7%
7	14	93	15	100	6,67	7%
8	12	80	14	93	13,33	13%
9	13	87	14	93	6,67	7%
10	14	93	15	100	6,67	7%
11	14	93	15	100	6,67	7%
12	14	93	14	93	0,00	0%
13	12	80	15	100	20,00	20%
14	15	100	14	93	-6,67	-7%
15	14	93	15	100	6,67	7%
		91		98	Rata-rata kenaikan	8%



Gambar 1. Proses pelatihan Bersama Narasumber



Gambar 2. Peluncuran Website Pengelolaan Sampah



Gambar 3. Foto Bersama Peserta dan Tim Pasca Pelatiha

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pengelolaan bank sampah di Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, merupakan langkah awal untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Materi pelatihan mencakup manajemen program, administrasi dan keuangan, mekanisme penyetoran dan penimbangan sampah, pengembangan produk daur ulang, serta pemanfaatan teknologi informasi. Kegiatan ini juga memperkenalkan peluang keterlibatan kelompok masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah di tingkat desa. Namun, keberlanjutan program memerlukan pendampingan lanjutan, penguatan kelembagaan, dan penyediaan sarana pendukung agar inisiasi bank sampah dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang berkelanjutan serta memberikan manfaat lingkungan dan ekonomi bagi masyarakat.

Pengembangan Bank Sampah Juwiring pada tahap selanjutnya perlu difokuskan pada dua aspek utama. Pertama, penguatan infrastruktur digital dan keberlanjutan layanan informasi melalui penyediaan layanan hosting dan server yang andal untuk mendukung stabilitas sistem informasi, keamanan data, serta kemudahan akses bagi nasabah dan pengelola. Kedua, pengembangan pasar dan ekonomi kreatif melalui perluasan pemasaran produk daur ulang yang dihasilkan masyarakat, fasilitasi kemitraan dengan *marketplace* lokal, serta partisipasi dalam pameran lingkungan dan produk unggulan desa. Selain itu, pendampingan berkala, penguatan kapasitas pengelola, dan evaluasi program perlu dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat serta mendukung keberlanjutan pengelolaan bank sampah di Desa Juwiring.

DAFTAR REFERENSI

Afdhal. (2024). Peran bank sampah dalam memperkuat ekonomi lokal dan membangun lingkungan berkelanjutan. *Saskara: Indonesian Journal of Society Studies*, 4(1), 134–154.

Basyah, E. F. A., & Al Fajar, A. H. (2024). Pelatihan pengelolaan sampah melalui program bank sampah pada masyarakat Kelurahan Cikini. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 5(1), 50-69.

Chotimah, C. (2020). *Pengelolaan sampah dan pengembangan ekonomi kreatif di kawasan destinasi wisata pesisir pantai selatan Tulungagung: Community engagement pada masyarakat Klatak dan Keboireng Besuki Tulungagung*. Akademia Pustaka.

Falah, T. F., Jamil, M. H., Demmalino, E. B., Arsal, A., & Sari, Y. S. (2025). Waste Management and Circular Economy Approach in Sinjai Regency. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, *10*(3), 949–962.

Iriani, T., Ramadhan A. 2021. Pelatihan Manajemen Bank Sampah Bagi Masyarakat di Kecamatan Muara Gembong. *Abditek,* 1(1), 1-10.

Liriwati, F.Y., Ilyas, M., Mulyadi, M., Syahid, A., & Kafrawi, K. (2023). Edukasi Dan Pelatihan Bank Sampah: Mewujudkan Lingkungan Berkelanjutan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sialang Panjang Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *Kegiatan Positif : Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 67–73.

Saputra *et al.*, (2024). Pelatihan pemilahan sampah plastik di Bank Sampah Bareng Mukti BUMKal Sidomulyo Maju, Bambanglipuro, Bantul, *Jurnal Pengabdian Masyarakat AKA,* 2(1), 15–20.

Selomo el al., (2011). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *12*(4), 232-240.

Sukmaniar el al., (2023) Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah di Perkotaan. *Environmental Science Journal: Jurnal Ilmu Lingkungan* , *1*(2), 61-67.

Suryani, A.S. 2014. Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (Studi kasus Bank Sampah Malang), *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71–84

Ulansari et al.; (2024). Pengembangan teknologi tepat guna tahap desain sistem aplikasi bank sampah pada Bank Sampah Sumber Jaya Kranggan Bekasi. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 63-73.

Wati, L., Brata, J., & Ali, L. (2025). Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Komunitas: Meningkatkan Kesadaran dan Kualitas Lingkungan. *Journal Of Government Science*, *1*(1), 1-7.